

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI BAHASA SISWA KELAS V SDN BANDA ACEH

Rafni Fajriati¹, Mutiawati², Said Ashlan³

Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala,

Korespondensi Penulis: rafni@uui.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi menjadi esensial di era abad ke-21, terutama dengan adanya digitalisasi dan globalisasi yang melimpahnya akses informasi. Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan literasi digital dan pemahaman teknologi. Literasi membuka pintu untuk pendidikan yang lebih tinggi dan pengembangan pribadi yang lebih baik, serta mendukung kemampuan berpikir kritis dan analitis. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah, menuntut upaya peningkatan signifikan dalam program pendidikan literasi. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Banda Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kekuatan dalam memahami karya sastra dan menafsirkan gagasan, namun mengalami kesulitan dalam mencari informasi, menarik kesimpulan, dan menilai konten serta penggunaan bahasa. Dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 56,77%, kemampuan literasi siswa berada pada level yang rendah. Berbagai strategi diusulkan untuk meningkatkan minat baca siswa, termasuk menciptakan lingkungan membaca yang menarik, mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kurikulum, menyediakan beragam bahan bacaan, menggunakan teknologi dan media sosial, serta mendukung peran keluarga dan komunitas. Upaya terpadu dari sekolah, keluarga, dan komunitas dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan literasi mereka.

Kata kunci: Literasi Bahasa

ANALYSIS OF THE LANGUAGE LITERACY ABILITY OF CLASS V STUDENTS AT SDN BANDA ACEH

Abstract

Literacy skills are essential in the 21st century, especially with the advent of digitization and globalization, which have led to abundant access to information. Literacy is not only about reading and writing but also involves digital literacy and understanding technology. Literacy opens doors to higher education and better personal development, as well as supports critical and analytical thinking skills. However, research findings indicate that students' literacy skills in Indonesia are still low, demanding significant efforts to improve literacy education programs. This study aims to evaluate the reading literacy skills of elementary school students in Banda Aceh. The results show that students have strengths in understanding literature and interpreting ideas but struggle with finding information, drawing conclusions, and evaluating content and language usage. With an overall average percentage of 56.77%, students' literacy skills are at a low level. Various strategies are proposed to increase students' reading interest, including creating an engaging reading environment, integrating reading activities into the curriculum, providing diverse reading materials, using technology and social media, and supporting the role of families and communities. Integrated efforts from schools, families, and communities can significantly enhance students' reading interest and literacy skills.

Keywords: Language Literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi sangat penting di abad ke-21 karena memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan (Paskha Marini Thana, 2023). Di masa sekarang, yang ditandai dengan digitalisasi dan globalisasi, akses informasi melalui internet dan media sosial sangat melimpah, sehingga literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital. Ini melibatkan pemahaman tentang teknologi, keamanan online, serta kemampuan menggunakan alat-alat digital dengan bijak. Literasi juga membuka jalan menuju pendidikan yang lebih tinggi dan pengembangan diri yang lebih baik. Literasi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Banyak aktivitas manusia di abad ke-21 memerlukan keterampilan literasi yang baik, baik itu kemampuan membaca, menulis, atau menggunakan teknologi informasi. Literasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Literasi juga dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan membaca dan mempelajari berbagai karya, individu dapat mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan solusi inovatif, dan menghasilkan karya yang bermakna. Dengan demikian, kemampuan literasi menjadi dasar penting untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan dan peluang di abad ke-21. Literasi tidak hanya membantu dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga memberdayakan individu untuk menjadi warga yang kritis, terampil, terdidik, dan terhubung dengan dunia global yang terus berubah. Bahkan pada usia muda, literasi membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Siswa belajar mengidentifikasi detail penting dalam cerita, menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada, dan mengevaluasi berbagai perspektif.

Ada beberapa jenis dan karakteristik literasi yang diprioritaskan dalam pengembangan keterampilan multiliterasi siswa, yang dapat mempengaruhi

terwujudnya nilai-nilai karakter, yaitu literasi sains, numerasi, baca-tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewarganegaraan (Wiratsiwi, 2020). Melalui pembelajaran yang melibatkan kemampuan literasi, kompetensi siswa seperti kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi serta lima nilai karakter menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi abad ke-21.

Kemampuan literasi adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang terus berkembang di abad ke-21. Abidin juga setuju bahwa kemampuan literasi adalah keterampilan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan di abad ini. Terutama bagi siswa kelas V SD, di mana pada usia ini, mereka memiliki kemampuan literasi yang lebih matang dan kompleks dibandingkan dengan tingkat yang lebih rendah. Mereka mampu memahami ide-ide utama dalam teks naratif atau informasi yang lebih kompleks.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menganalisis, mengamati, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis, di mana teknologi dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi. Oleh karena itu, intervensi pendidikan, baik formal maupun non-formal, harus dijadikan prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa sejak sekolah dasar karena hal ini akan mendukung kualitas pendidikan itu sendiri dan kemajuan suatu bangsa (Antasari, n.d.; Sholahudin et al., 2019; Pratama & Hermawan, 2018; Jatinangor & Sumedang, n.d.).

Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia adalah 405, yang secara signifikan berada di bawah rata-rata internasional 500. Menurut data dari United Nations of Cultural Organization (UNESCO)

pada tahun 2015, indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001, yang berarti bahwa hanya ada satu orang dari setiap 1.000 penduduk yang memiliki minat membaca dan menulis. Rendahnya budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga (DaVega, 2017). Berdasarkan hasil penelitian internasional tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum masih rendah, terutama dalam hal literasi bahasa (Kharizmi, 2019). Seperti yang kita ketahui, Indonesia telah berpartisipasi dalam PIRLS, yang memberikan wawasan tentang kemampuan membaca siswa kelas 4 di Indonesia.

Kemampuan literasi bahasa yang dikembangkan di tingkat sekolah dasar memiliki manfaat penting dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa. Kemampuan membaca, menulis, dan berbahasa yang baik memungkinkan siswa untuk belajar dengan efektif di semua mata pelajaran, termasuk matematika, sains, sejarah, dan lainnya. Melalui membaca dan menulis, mereka belajar menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional. Mereka belajar menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini menjadi dasar bagi kemampuan sosial dan interaksi yang sukses. Kemampuan membaca yang baik membuka pintu bagi siswa untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan literasi yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar, agar siswa di Indonesia dapat menanamkan kebiasaan literasi sejak kecil.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Fathun Niam, 2024) metode penelitian adalah suatu

pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya. Pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap sampel yang digunakan sehingga tidak memerlukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes, angket, dan observasi proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berasal dari sampel yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang beberapa aspek atau karakteristik tertentu dari populasi tempat sampel tersebut berasal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V SDN Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode cluster random sampling. Penulis mengambil data dari 5 sekolah dasar di Banda Aceh dengan jumlah seluruh sampel yaitu 132 siswa.

Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil akhir semua instrumen tes dalam bentuk presentase secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Nilai akhir dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0 (nol). Nilai kemampuan literasi siswa membaca dihitung menggunakan perhitungan persentase antara skor yang benar dengan jumlah skor maksimum (Purwanto, 2008) sebagai mana dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan literasi Bahasa

Rentang Nilai	Kategori Penilaian
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
55% - 59%	Kurang Baik
< 55%	Tidak Baik

(Fatmawati, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi bahasa mengacu pada kapasitas seseorang untuk memahami,

memanfaatkan, dan menafsirkan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Ini mencakup keterampilan seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan baik dalam bahasa tertentu. Kemampuan literasi bahasa memainkan peran krusial dalam mengembangkan komunikasi yang efektif, memperdalam pemahaman terhadap berbagai jenis teks, serta dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan. Literasi bahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Devi et al., 2022). Peneliti menggunakan 20 soal tes dan kuesioner dari PIRLS Framework untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman membaca siswa.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi

<i>Membaca Siswa</i>			
NO	ASPEK	NOMOR SOAL	PERSENTASE
1	Tujuan membaca untuk memperoleh informasi	1, 7, 19	60,01%
2	Tujuan membaca karya sastra	3, 8, 10, 16	77,12%
3	Mengetahui proses mencari dan menemukan informasi	2, 5, 12, 13	45,29%
4	Mengetahui kesimpulan	4, 6, 11, 20	34,21%
5	Mengetahui cara menafsirkan dan memadukan gagasan	8, 15, 17	77,12%
6	Mengetahui cara menilai konten dan penggunaan bahasa	9, 14, 18	46,89%
Total			: 56,76%

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki kekuatan dalam memahami karya sastra dan menafsirkan serta memadukan gagasan, tetapi mengalami kesulitan dalam mencari informasi, menarik kesimpulan, dan menilai konten serta penggunaan bahasa. Dengan rata-rata persentase keseluruhan 56,77%, ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi siswa berada pada level yang rendah, sehingga membutuhkan upaya peningkatan yang signifikan dalam program pendidikan literasi.

Sebagaimana hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Banda Aceh:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan literasi Bahasa berdasarkan Hasil Penelitian

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	9	6,82%
2	Tinggi	13	9,85%
3	Sedang	33	25,00%
4	Rendah	71	56,76%
5	Sangat Rendah	6	7,55%
Jumlah		132	100%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa (56,76%) berada pada kategori kemampuan literasi membaca yang rendah, sementara hanya sedikit siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang sangat tinggi (6,82%). Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan program pendidikan literasi di Banda Aceh, terutama untuk membantu siswa-siswa yang berada di kategori rendah.

Strategi yang diusulkan untuk meningkatkan minat dan semangat baca siswa menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan membaca yang menarik dan menyediakan akses yang lebih mudah ke berbagai bahan bacaan adalah kunci utama. Dengan mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kurikulum dan menyediakan beragam buku yang relevan dengan kehidupan siswa, sekolah dapat membuat membaca menjadi aktivitas yang lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan teknologi dan

media sosial untuk mempromosikan buku juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, dukungan dari keluarga dan komunitas, melalui program membaca bersama dan peran model positif, sangat penting untuk menciptakan budaya literasi yang kuat. Memberikan penghargaan dan pengakuan untuk pembaca yang rajin juga dapat mendorong siswa untuk lebih giat membaca. Secara keseluruhan, upaya terpadu dari sekolah, keluarga, dan komunitas dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan literasi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, siswa memiliki kekuatan dalam memahami karya sastra dan menafsirkan gagasan, mereka menghadapi kesulitan dalam mencari informasi, menarik kesimpulan, serta menilai konten dan penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa hanya mencapai 56,77%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan literasi yang rendah. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya meningkatkan minat baca siswa dengan menciptakan lingkungan membaca yang menarik, mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kurikulum, menyediakan beragam bahan bacaan, dan menggunakan teknologi serta media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan literasi. Dukungan dari keluarga dan komunitas juga dianggap penting dalam membentuk budaya literasi yang kuat di kalangan siswa.

Kesimpulan dari artikel ini menggarisbawahi bahwa upaya terpadu dari sekolah, keluarga, dan komunitas dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa dan, akhirnya, meningkatkan kemampuan literasi mereka. Ini relevan dengan tantangan pendidikan di Indonesia, di mana literasi bahasa menjadi kunci untuk menghadapi era digital dan globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Devi, A. P., Musthafa, B., & Gustine, G. G. (2015). Using cooperative learning in teaching critical thinking in reading. *English Review: Journal of English Education*, 4(1), 1-14.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.
- Fatmawati, F., Haryati, G., Rustan, N. A., & Istiqomah, A. (2024). Profil Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xii Sma Muhammadiyah Maumere. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1).
- Kharizmi, Muhammad. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7 (2).
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Seeger, A. (2015). Understanding UNESCO: A complex organization with many parts and many actors. *Journal of Folklore Research: An International Journal of Folklore and Ethnomusicology*, 52(2-3), 269-280.
- Wiratsiwi, W. (2020). The application of the school literacy movement in elementary schools. *Reflections on Education: Scientific Journal of Education*, 10(2), 230-238.